



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 7 Nomor 4, 2024  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/10/2024  
 Reviewed : 10/11/2024  
 Accepted : 11/11/2024  
 Published : 22/11/2024

Henni Anastasia  
 Sihombing<sup>1</sup>  
 Suri Handayani  
 Damanik<sup>2</sup>

## PENGARUH METODE FONIK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IMMANUEL KIDS MEDAN

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Immanuel Kids Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan diterapkan metode eksperimen (experimental research) dengan desain Time Series Design. Populasi penelitian ini ialah seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Immanuel Kids Kelas B yang berjumlah 30 orang anak. Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik random sampling dengan sampel yaitu berjumlah 15 orang anak. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik nonparametrik yaitu Uji Wilcoxon. Hasil perhitungan dan uji hipotesis data diperoleh nilai  $J_{hitung} = 6$  dan  $J_{tabel} = 25$  ( dengan taraf signifikan 0,05) maka nilai  $J_{hitung} <$  dari 0,05 sehingga hipotesis menyatakan terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Immanuel Kids Medan.

**Kata Kunci:** Metode Fonik, Kemampuan Membaca Permulaan

### Abstract

This research aims to determine the influence of the phonics method on the beginning reading abilities of children aged 5-6 years at Immanuel Kids Kindergarten Medan. This type of research is quantitative research using experimental methods (experimental research) with a Time Series Design. The population of this study was all children aged 5-6 years in Immanuel Kids Kindergarten Class B, totaling 30 children. The sampling technique in this research was a random sampling technique with a sample of 15 children. Data collection instruments in this research used observation and documentation sheets. The data analysis technique uses non-parametric statistics, namely the Wilcoxon Test. The results of data calculations and hypothesis testing obtained values of  $J_{count} = 6$  and  $J_{tabel} = 25$  (with a significance level of 0.05), so the value of  $J_{(count)} < 0.05$  so the hypothesis states that there is a significant influence from the use of the phonics method on the reading ability of young children. 5-6 years old at Immanuel Kids Kindergarten Medan. Thus it can be concluded that  $H_a$  is accepted so that it can be stated that "There is a significant influence of the phonics method on the initial reading ability of children aged 5-6 years at Immanuel Kids Kindergarten Medan".

**Keywords:** Phonics Method, Beginning Reading Ability

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan dan ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik-motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

<sup>2</sup>Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

email : anastasiasihombing2004@gmail.com<sup>1</sup>, suridamanik@unimed.ac.id<sup>2</sup>

sosial emosional, aspek moral dan nilai-nilai agama, aspek seni. Oleh karena itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal. Salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulus ialah perkembangan bahasa.

Yus. A & Cuancy. P, 2023. mengemukakan bahwa Kemampuan bahasa yang dimiliki anak juga memudahkan anak untuk bersosialisasi sehingga bisa membantu anak dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan lewat anak bisa memahami komunikasi dari orang lain. Jadi, selain agar bisa menyampaikan maksud dan pikiran kepada orang banyak, juga untuk saling memahami maksud dan pikiran sesama. Beberapa faktor penyebab kemampuan bahasa antara lain adalah strategi guru dalam mengajar, metode yang digunakan oleh guru, lingkungan anak, cara interaksi anak dan media pendukung. Dimana saat melakukan penelitian, media pendukung salah satu yang menjadi penyebab pada kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung pada kelas tersebut. Salah satu contohnya yaitu dimana dalam melakukan pengembangan kemampuan bahasa anak, guru hanya menggunakan media yang sering digunakan disekolah pada umumnya seperti papan tulis dan lembar kerja siswa yang menyebabkan anak menjadi jenuh terhadap pelajaran yang diajarkan. (Marbun. S & Nurhayatu. S, 2023 h.56).

Kemampuan membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata, menghubungkannya dengan bunyi, makna serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Membaca pada anak usia dini biasanya disebut dengan membaca permulaan. Menurut Susanto (2014:85) menyatakan bahwa : Membaca permulaan adalah kemampuan membaca anak dalam mengenal lambang tulisan, yang berkaitan dengan pengenalan huruf, pengenalan kata dan bunyinya sesuai dengan konteks atau dalam kata lain anak belajar membaca dari kata-kata yang ia gunakan sehari-hari dan dari pengalaman yang ia dengar, amati, pada saat bermain dengan teman-teman atau orang dewasa.

Membaca permulaan harus dikenalkan sejak usia dini guna mempermudah anak mengikuti pendidikan selanjutnya, membaca permulaan menekankan anak untuk masuk dan mengenal bahan bacaan, belum sampai pada pemahaman yang mendalam akan materi bacaan atau dituntut untuk menguasai materi bacaan hanya saja kegiatan membaca permulaan ini masih pengenalan huruf abjad, pemahaman konsep (simbol-simbol) huruf, pengenalan bunyi. Selanjutnya, karakteristik kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun dapat diketahui melalui indikator, yaitu : 1) Penguasaan kode alfabetik, 2) Mengelompokkan bunyi huruf yang memiliki bunyi huruf vokal dan konsonan, 3) Membedakan bunyi huruf yang suku awalnya sama , 4) Mengetahui aturan kata (Susanto, 2014).

Membaca permulaan diberikan kepada anak agar mampu mengenal simbol huruf sesuai dengan bunyinya, serta mampu membaca kata sederhana seperti namanya benda sekitarnya. Anak yang sudah memiliki kesiapan membaca di TK akan lebih percaya diri dan lebih semangat dengan baik. Terutama bunyi dan objek seperti huruf dengan baik, dalam kemampuan membedakan disini juga termasuk membedakan arah gerakan misalnya tangan bergerak dari kiri ke kanan saat membaca dan dari atas ke bawah.

Membaca dimulai ketika anak dapat mengontrol gerakan mata dari kiri ke kanan, memahami cara menghubungkan huruf dan bunyi, serta mampu menulis dan membaca kata yang terdiri dari dua dan tiga suku kata. kalimat sederhana. Perkembangan membaca awal pada usia 5-6 tahun ditujukan untuk menguasai mekanisme dasar membaca pada anak. Pada usia 5-6 tahun, keterampilan membaca awal anak meliputi penamaan simbol-simbol huruf yang familiar, mengenali bunyi huruf pertama pada nama benda di sekitarnya, dan mulai mengenali gambar. Anda akan mencapai tahap mampu melakukannya. Anda akan dapat membedakan kelompok dengan nama yang sama dan membedakan suara dan bentuk huruf. (Simaremare.A & Irma A. hal. 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Immanuel Kids Medan yang telah dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2023 khususnya kelompok B Usia 5-6 tahun, ditemukan anak yang bermasalah dengan kemampuan membaca permulaan. Anak-anak yang belum mampu dalam mengenal huruf dan bunyi – bunyi huruf melalui kegiatan membaca.

Untuk kelas TK B kemampuan membaca pada anak kurang dalam hal pengenalan bacaan seperti anak kurang dalam memahami bunyi huruf dan mengucapkan bunyi huruf. 1) Anak masih terbata-bata saat membaca. 2) Anak sulit membedakan simbol huruf contohnya seperti huruf "d" dan "b". 3) Anak sulit merangkai suku kata menjadi kata. 4) Anak kesulitan membaca kata atau tulisan yang ada di lembar kerja anak (LKA) sehingga anak merasa sulit untuk menghubungkan kata tersebut dengan simbol atau gambar yang melambangkannya. 5) Kurangnya aktivitas belajar membaca terutama dalam hal menghubungkan suku kata.

Beberapa faktor penyebab masalah diatas dapat terjadi karena metode yang digunakan guru belum dapat menstimulasi anak dalam meningkatkan kemampuan membaca. Guru hanya menggunakan metode yang digunakan adalah metode bercerita dan bercakap- cakap sehingga anak kurang dapat mengetahui bunyi huruf yang disebutkan oleh guru, Aulia Putri (2018:7). Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, perlu suatu upaya untuk dapat menemukan cara yang tepat berkenaan dengan kemampuan membaca pada anak. Salah satu cara dalam mengenal bunyi huruf dan mengucapkan bunyinya yaitu dengan memberikan metode yang menyenangkan bagi anak, yaitu dengan menggunakan metode fonik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Ada beberapa cara yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak yaitu dengan metode bercerita, metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, dan lain sebagainya. Semua metode pembelajaran yang ada tentu mempunyai tujuan masing-masing, walaupun kemungkinan antara metode yang satu dengan yang lain mempunyai tujuan yang sama dan tentu ada tujuan yang khusus ingin dicapai oleh anak didik. Diantara metode-metode tersebut terdapat metode yang menarik bagi anak supaya anak bisa meningkatkan kemampuan membaca sejak dini, tidak selalu bergantung pada orang lain, dan akan membuat anak mudah untuk membaca dengan teman dan gurunya. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk dapat memecahkan masalah membaca anak tersebut diperlukan satu metode yang nantinya anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan membaca yang tepat dan benar. Salah satu metode yang digunakan adalah metode fonik.

Jager, M. (2015). Metode fonik menekankan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Pada mulanya anak diajak mengenal bunyi-bunyi huruf, kemudian mensintesiskannya menjadi suku kata dan kata. Metode pembelajaran fonik untuk membaca permulaan pada anak yang masih belum mengetahui bunyi dan bentuk huruf alfabet. Metode fonik ini membantu anak yang baru mulai belajar membaca pemula mengetahui bentuk atau bunyi huruf-huruf alfabet yang belum mereka ketahui sebelumnya. Metode fonik merupakan suatu metode membaca dimana "Guru mengajarkan kepada anak bagaimana bunyi huruf dan bagaimana cara menggabungkan bunyi untuk membentuk kata" Seefeldt dkk (dalam Purpitasari, i 2016: 3). Metode fonik merupakan "Suatu metode mengajar membaca yang berkaitan dengan bunyi". Dimana huruf ini terdiri huruf vokal dan konsonan yang digabung menjadi suku kata dan kalimat. Dengan metode ini anak usia 5-6 tahun dapat mengenal huruf dan bunyi-bunyi huruf melalui kegiatan membaca yang dikenalkan dengan cara membunyikan bunyi huruf pada kartu huruf, kartu gambar sesuai perintah guru. (Rianto, 2016:1).

Sedangkan Abudarrahan menyatakan bahwa "Metode fonik yaitu menekankan pada pengenalan kata melalui proses pendengaran bunyi. Anak diajak mengenal bunyi huruf, kemudian menghubungkan huruf-huruf menjadi suku kata dan kata. Untuk memperkenalkan bunyi berbagai huruf biasanya mengaitkan huruf-huruf depan dengan mana benda yang sudah dikenal oleh anak. (dalam Ardyanti, 2015:23).

Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan Santrock (dalam Purpitasari, 2016:2) yang mengemukakan bahwa "Metode bunyi merupakan salah satu teknik belajar membaca yang menekankan pada bunyi (lafal pengucapan) yang dihasilkan oleh huruf-huruf yang terdapat didalam kata bunyi". Penerapan metode fonik yaitu dengan mengajarkan anak-anak belajar huruf abjad dan kelompok-kelompok huruf kemudian diterapkan pada bunyi-bunyi dalam kata".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode fonik merupakan metode yang menekankan pada bunyi (lafal pengecap), metode ini mengajarkan bunyi-bunyi huruf secara individual yang kemudian dicampur bersama-sama yang diterapkan dalam sebuah kata.

Menurut Sunarni (2014:19) ada beberapa langkah-langkah pelaksanaan metode fonik, yaitu: 1) Anak diperintahkan menggunakan bunyi huruf saat mengeja. 2) Anak memanjangkan bunyi huruf saat akan menyambungkan dengan bunyi huruf lain. 3) Pengajaran dimulai dengan susunan huruf lalu dilanjutkan pola huruf yang lebih rumit. 4) Anak dikenalkan dengan bunyi konsonan rangkap sebagai satu kesatuan bunyi. Misalnya, konsonan ng dan ny. 5) Selain itu anak juga dikenalkan dengan bunyi vocal rangkap sebagai satu kesatuan bunyi. Misalnya, ai, au, dan oi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode fonik diajarkan ketika anak sudah mengenal simbol huruf, kemudian langkah-langkahnya: murid diperkenalkan bunyinya, murid diminta untuk membunyikan huruf secara berulang-ulang, murid diminta untuk menggabungkan dan mengaitkan bunyi-bunyi huruf dan membentuk suku kata, dan setelah itu suku kata yang sudah terbentuk dikaitkan dan digabungkan lagi menjadi sebuah kata.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen (*experimental research*). Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh tindakan atau perlakuan yang sengaja digunakan untuk mengetahui pengaruh tindakan tersebut terhadap kondisi tertentu (Sugiyono, 2016: 72).

Tempat penelitian ini di TK Immanuel Kids yang terletak di Jl. Pertahanan No.174, Timbang Deli, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari perencanaan pada bulan Mei sampai dengan penyelesaian laporan pada bulan Juli tahun 2024. Menurut (Sugiyono, 2019, h. 80) populasi adalah keseluruhan objek/subjek Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan sebagai peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya.

Berdasarkan penjelasan tentang populasi penelitian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Immanuel Kids Kelas B yang berjumlah 30 orang anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *random sampling* yaitu dengan menuliskan angka genap dan ganjil, kemudian dilipat dan diacak. Selanjutnya anak-anak mengambil masing-masing kertas. Jika anak yang mengambil kertas mendapatkan kertas yang bertuliskan angka genap pada pengundian, maka anak tersebut dijadikan sebagai sampel eksperimen yang diberikan perlakuan.

Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 orang anak. Sampel yang diambil hanya bertuliskan angka genap, karena dalam penelitian ini tidak memerlukan kelas kontrol. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Time Series Design*. Desain ini tidak menggunakan kelompok kontrol. Desain ini hanya menggunakan satu kelompok. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2012:78) bahwa "*time series design* hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol". Desain dalam penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperimen* atau penelitian semu dalam bentuk desain penelitian adalah *The Equivalent Time Sample Design* (Yusuf, 2017, p. 186).

Adapun perlakuan dalam penelitian ini sebanyak 2 kali *pre test* dan 2 kali *post test*. Untuk periode observasi pertama akan dilakukan dengan memberikan perlakuan, periode observasi kedua akan dilakukan tanpa perlakuan, periode observasi ketiga akan diberikan perlakuan kembali dan periode observasi keempat tidak diberikan perlakuan.

Berdasarkan jenis penelitian dan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data adalah instrumen non tes berupa lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan berisi indikator yang memuat deskriptor tentang membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Menurut Yus (2019, h. 120), observasi adalah suatu penilaian yang diberikan dengan cara mengamati tingkah laku dan aktivitas anak pada waktu atau dalam suatu kegiatan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, yang mana dalam penelitian ini menggunakan instrumen checklist dengan kategori kemampuan membaca anak, dengan skor berkisar antara 1 sampai dengan 4,

dan masing-masing kategori penilaian adalah belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik. Adapun observasi yang dilakukan untuk memperoleh data berkaitan dengan pengaruh metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Immanuel Kids Medan. Sedangkan menurut Dimiyati (2016:92) metode observasi akan lebih baik bila digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang berupa perilaku, kegiatan atau perbuatan yang sedang dilakukan oleh subjek penelitian

Menurut Sugiyono (2019 :335) analisis data adalah “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan mengorganisasikan dan kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan akan dipelajari an membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain”.

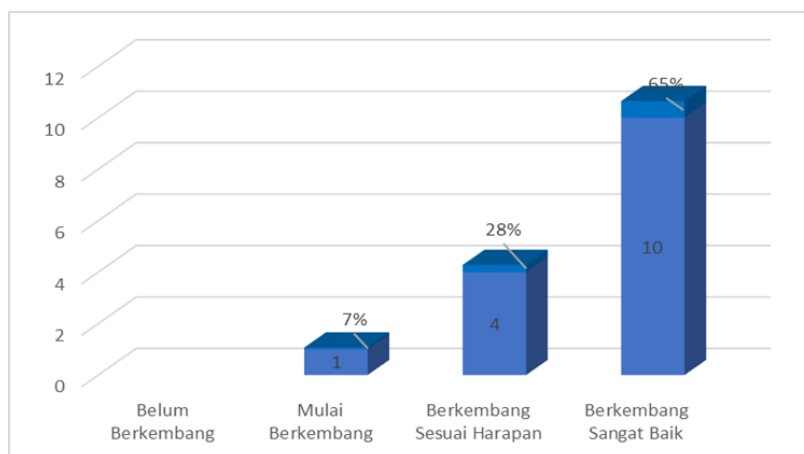
Karena data yang diperoleh peneliti kurang dari 15 sampel penelitian, maka peneliti menggunakan analisis data dengan statistic non parametric. Statistik non parametric merupakan uji yang dilakukan terhadap data yang tidak berdistribusi normal. Apabila syarat tersebut tidak dipenuhi maka akan terjadi penyimpangan dan hasil analisisnya tidak valid. Peneliti dapat menggunakan uji non parametric yang memiliki persyaratan yang lebih luas. Data tidak harus berdistribusi normal, oleh karena itu uji ini sering disebut uji bebas distribusi.

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan anak digunakan uji Wilcoxon dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Adapun dasar pengambilan Keputusan dalam hipotesis uji Wilcoxon yaitu :

1. Jika  $J_{hitung} < J_{tabel}$  maka Hipotesis Diterima
2. Jika  $J_{hitung} > J_{tabel}$  maka Hipotesis Ditolak

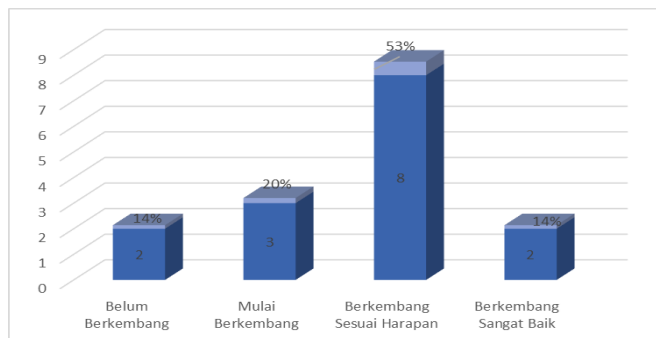
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diberi perlakuan bahwa kemampuan membaca permulaan dengan diberi perlakuan menggunakan metode fonik terdapat nilai rata- rata 10 dengan sampel sebanyak 15 anak dan berada pada kategori berkembang sangat baik. Agar tabel diatas lebih jelas, maka dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang berikut:



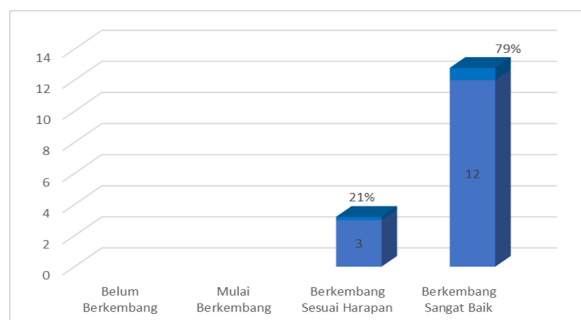
Grafik 1. Hasil kemampuan membaca pemula menggunakan metode fonetik

Berdasarkan hasil gambar diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan menggunakan metode fonik pada dengan diberi perlakuan pada kategori belum berkembang tidak ada (0%), mulai berkembang sebanyak 1 anak (7%), berkembang sesuai harapan 10 anak (65%) dan berkembang sangat baik sebanyak 4 anak (28%). Berdasarkan hasil tidak diberi perlakuan menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak dengan tidak diberikan perlakuan atau dengan tidak menggunakan metode fonik terdapat nilai rata-rata 7 dengan sampel sebanyak 15 anak dan berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Dapat lebih jelas, maka dapat disajikan dalam bentuk diagram batang berikut ini :



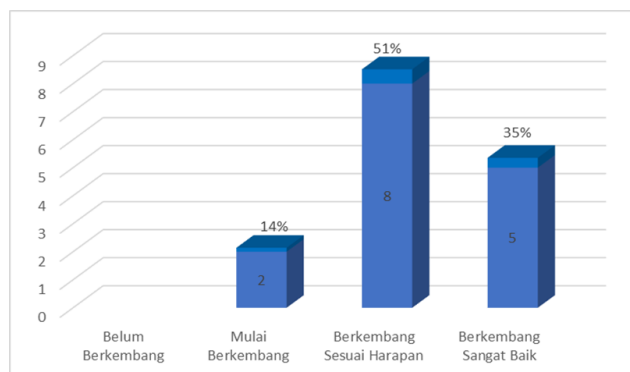
Grafik 2. Hasil kemampuan membaca permulaan anak dengan tidak menggunakan metode fonik

Berdasarkan hasil gambar diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak dengan tidak menggunakan metode fonik, pada kategori belum berkembang 2 anak (14%), mulai berkembang sebanyak 3 orang anak (20%), Berkembang sesuai harapan sebanyak 8 anak (53%) dan berkembang sangat baik ada sebanyak 2 anak (14%). Berdasarkan hasil diberi perlakuan menunjukkan bahwa kemampuan membaca dengan diberi perlakuan atau dengan menggunakan metode fonik terdapat nilai rata – rata 11 dengan sampel sebanyak 15 anak. Agar tabel diatas lebih jelas, maka dapat disajikan dalam bentuk diagram batang berikut :



Grafik 3. Hasil kemampuan membaca permulaan anak dengan menggunakan metode fonik

Berdasarkan hasil gambar diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak dengan diberi perlakuan atau dengan menggunakan metode fonik pada kategori belum berkembang tidak ada (0%), mulai berkembang (0%), berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak (21%) dan berkembang sangat baik sebanyak 12 anak (79%). Berdasarkan hasil tidak diberi perlakuan menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak dengan tidak diberi perlakuan atau dengan tidak menggunakan metode fonik terdapat nilai rata-rata 8 dengan sampel 15 anak dan berada pada kategori berkembang sesuai harapan dengan nilai rata-rata 8. Agar tabel diatas lebih jelas, maka dapat disajikan dalam bentuk diagram batang berikut:



Grafik 4. hasil gambar diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak dengan tidak diberi perlakuan atau tidak menggunakan metode fonik

Berdasarkan hasil gambar diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak dengan tidak diberi perlakuan atau tidak menggunakan metode fonik pada kategori belum

berkembang tidak ada (0%), mulai berkembang sebanyak 2 anak (14%), berkembang sesuai harapan sebanyak 8 anak (51%), dan berkembang sangat baik sebanyak 5 (35%).

### Uji Hipotesis Data

Pada pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan statistic inferensial dengan Uji Wilcoxon dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dengan memperhatikan data diberi perlakuan dan tidak diberi perlakuan. Jika diperoleh  $J_{\text{(hitung)}} > J_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya. Apabila  $J_{\text{(hitung)}} < J_{\text{tabel}}$  maka hipotesis diterima artinya bahwa ada pengaruh metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Immanuel Kids Medan. Pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan test rangking bertanda (sign test Wilcoxon).

Berdasarkan analisis data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan metode fonik dalam proses kegiatan belajar terkhusus dalam kemampuan membaca permulaan dapat berpengaruh signifikan. Salah satu tahap dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak bisa melalui metode fonik (Hariyani, 2022). Karena pembelajaran dengan menggunakan metode fonik ini dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dimana anak diajarkan untuk mengucapkan bunyi huruf yang ada dipapan tulis karena melalui metode fonik ini anak mengetahui tentang bunyi huruf, membedakan bunyi huruf satu persatu, merangkai kata menjadi satu kalimat pendek sehingga anak dapat belajar membaca. Metode ini dirancang untuk anak yang sedang belajar membaca dan mengenal huruf. Kegiatan ini dapat menumbuhkan gairah dan semangat pada anak untuk belajar membaca sejak dini.

Berdasarkan pendapat di atas metode fonik merupakan suatu metode pembelajaran membaca yang bertujuan agar pembelajaran membaca untuk anak usia dini lebih menarik dengan menggunakan kartu huruf melalui beberapa tahap, yaitu tahap satu kata, tahap untaian kata, tahap susunan kata.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Ibu Kepala Sekolah, Ibu guru, dan Staf TK Immanuel Kids Medan yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari hasil pengumpulan data yang diperoleh nilai rata-rata anak diberi perlakuan pertama dengan menggunakan metode fonik mendapatkan nilai rata-rata 10 dan yang tidak diberi perlakuan pertama mendapat nilai rata-rata 7, sedangkan nilai rata-rata dari yang diberikan perlakuan kedua mendapat nilai rata-rata 12 dan yang tidak diberikan perlakuan kedua mendapat nilai rata-rata 8.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis data diperoleh nilai  $J_{\text{(hitung)}} = 6$  dan  $J_{\text{tabel}} = 25$  (dengan taraf signifikan 0,05) maka nilai  $J_{\text{(hitung)}} < J_{\text{tabel}}$  dari 0,05 sehingga hipotesis menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 Tahun di TK Immanuel Kids Medan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa “Ada pengaruh metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 Tahun di TK Immanuel Kids Medan”.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, & Siti. 2013. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok A Tk Plus Tunas Bangsa Sooko Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Ardyanti, W. 2015. Penggunaan Metode Fonik untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Pendidikan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dalman. 2013. Keterampilan Membaca. Jakarta: Rajawali Pers
- Dhieni, & Nurbiana Dkk. 2008. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas. Terbuka.
- Dwiyanti, L., & Khan, R. 2020. Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Ape. Evaluasi Program Kebijakan di Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Yang Terakreditasi C Tahun 2019. *Doctoral Dissertation*, Universitas Negeri Jakarta.

- Dwiarti, & Retno. 2013. Peningkatan membaca permulaan menggunakan permainan kartu kata pada anak kelompok b tk masyithoh ngasem sewon bantul Yogyakarta
- Jager, M. (2015). *Beginning to Read: Thinking and Learning About Print*. Cambridge, Massachusetts: The MIT Press
- Kamtini & Amirah. D. 2017. Pengaruh Kegiatan Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6tahun Dengan Menggunakan Media Gambar Di R.A Nuraisyah Medan Tahun Ajaran 2016/2017. *Bunga Rampai Usia Emas. Vol. 3 No. 1*
- Marbun. S. & Nurhayatun. S. 2023. Penggunaan Media Flashcard Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*. Vol 9 No 1.
- Rahim. F. 2012. Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ray. D. & Oktaviani. 2018. Pengaruh Pengguna Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Bunga Rampai Emas*.Vol. 4 No. 1.
- Osei. A. & dkk. 2016. *The use of prereading activities in reading skills achievement in preschool education. European of Educational Research*, 5 (1), 35- 42
- Pratiwi. T. W. 2020. Peran Media Flashcard Dalam Mengenalkan Menghitung Permulaan Pada Anak Usia Din. *Jurnal Pendidikan Anak* , 1-7. P-Issn : 2747-1624 E-Issn : 2775- 392
- Putri, & Aulia. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Fonik Di TK Aisyiyah Busthanul Athfal Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas”. Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto, 2014.
- Puspitasari, A. D. 2015 “Pengaruh Phonis Method Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bastanul Atfal Kentonatan”, *Skripsi Program Studi PG-PAUD*, Universitas Sebelas Maret.
- Rahim, dkk, 2014. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Aksara
- Rianto, E. 2016 “Pengaruh Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok A”, *Jurnal PAUD Teratai* 5(2): 34-38
- Simaremare. A & Irma A. S. 2023. Pengembangan media pop up book berbasis lingkungan untuk meningkatkan keterampilan membaca dini pada anak usia 5-6 tahun di TK Kesma Jaya Medan. *Jurnal Penelitian Lanjutan Indonesia (IJAR)*.Jilid 2 No.1
- Simatupang. D & Lukita. Y. 2023. Analisis Kemampuan Berbahasa anak Usia 4-6 Tahun di TK Pelagi Medan. *International Journal of Applied and Advanced Multidisciplinary Research (IJAAMR)* Vol. 1, No. 1.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R& D. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Sunarni. 2014 “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Animasi Pada Anak Kelompok B1”, *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Susanto, A. 2014. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Penada Media Grup.
- Virdyna, N. K. 2015. Penerapan Metode Fonik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Anak Usia Dini”, *Jurnal Dosen Jurusan Tarbiyah Prodi Tadris Bahasa Inggris*, Vol. 1.
- Yulianti, E., & Rachman, A. 2022. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok B Menggunakan Model Talking Steik Dengan Flashcard. *Jurnal pendidikan Anak Usia Dini*
- Yus. A & Cuancy. P. 2023. Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 7 Issue 2.
- Wibiarani, S. 2018. Penggunaan Busy Book dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Usia Dini di Era Milenial. *SENDIKA: Seminar Nasional Pendidikan FKIP UAD*. 2 Desember. 11–14.
- Wulansari & dkk. 2016. Peningkatan Kemampuan Pengenalan Membaca Permulaan Melalui Permainan Tebak Kata Pada Anak Kelompok B Tk/Ra Cemara Dua Surakarta Tahun Ajaran 2015/ 2016. 1–5.